



**PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. AL - WASHLIYAH MEDAN
KRIO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RIZKI UTAMI PRATIWI
NIM : 0301162133

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. AL - WASHLIYAH MEDAN
KRIO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RIZKI UTAMI PRATIWI
NIM : 0301162133

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP :19700312 199703 2 002


Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP : 19720111 201411 2 002

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, 03 Februari 2021
Lampiran : Terlampir Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
An. Rizki Utami Pratiwi
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Rizki Utami Pratiwi yang berjudul:

“Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700312 199703 2 002

Pembimbing II


Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP : 19720111 201411 2 002

ABSTRAK



Nama : Rizki Utami Pratiwi
Nim : 0301162133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
Tempat / Tanggal Lahir : Medan Krio, 01 Juli 1998
Judul skripsi : Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
Email : rizkiutamipratiwi33@gmail.com

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada siswa. Penelitian dilakukan di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, penelitian ini di khususkan pada pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana keterampilan mengajar guru dan apa saja faktor penghambat tidak terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 yaitu guru dan 2 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 tidak terlaksana dengan baik dikarenakan guru yang belum menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, kurang terampilnya guru dalam menggunakan media pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

kata kunci : pelaksanaan, kurikulum 2013

Pembimbing I

Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700312 199703 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang mana telah memberikan rahmad dan hidayah-nya yang terus mengalir, mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw, Rasul pilihan yang diutus sebagai rahmat untuk sekalian alam semesta.

Dalam upaya penulis merampungkan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan, maka penulis berkewajiban untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah adalah bentuk skripsi. Adapun judul penelitian tersebut adalah Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Berkat kerja yang maksimal serta didampingi dengan doa dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya tugas penelitian ini dapat terlaksana dengan selesai. Sebagai hamba-Nya yang lemah yang tidak luput dari kata sempurna, sekalipun terlihat sederhana akan tetapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu sebagai pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu:

1. Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu saya Rusmaniar dan Ayah saya Iswardi. Yang selalu terus berdoa buat saya dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan, dan adik-adik saya juga selalu memberikan semangat. Dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moril, maupun material serta

dorongan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas diperkuliahan sehingga memperoleh gelar sarjana dan mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruani Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Ibu Dr. Mahariah, M.Ag. Dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Hadis Purba, MA. Serta staf jurusan Pendidikan Agama Islam , Nini Surianti Ritonga S.pd yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberi kontribusi berupa nasehat dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Enny Nazrah Pulungan, M.Ag sebagai pembimbing II berkat bantuan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini berhasil dengan baik.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik.

8. Kepada bapak guru dan adik-adik yang sudah bersedia menjadi informan saya. Dan telah bersedia untuk membantu saya dalam melakukan penelitian dan memberikan data-data kepada saya untuk melengkapi penulisan skripsi.
9. Kepada seluruh staff dan guru MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
10. Kepada seluruh staff dan pegawai perpustakaan UIN SU Medan yang telah memberikan penulis begitu banyak sumber bacaan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan, seluruh sahabat-sahabat seperjuangan Pai 6 angkatan 2016 yang telah memberikan banyak bantuan dukungan kepada penulis, kepada calon suami saya yang selalu memberikan semangat agar menyelesaikan skripsi. Dan kepada rekan kerja saya di YPI Al-Fakhri selalu memberikan dukungan dan perhatian melalui jalinan silaturahmi yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya kepada pembaca skripsi sebagai bahan wawasan dan memperkaya Khazanah Ilmu Pengetahuan dan Karya Ilmiah. *Amin YaRabbal'Alamin*. Wassalam.

Medan, Februari 2021
Penulis

Rizki Utami Pratiwi
NIM : 0301162133

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Pengertian Persepsi.....	9
B. Jenis-Jenis Persepsi.....	13
C. Hakikat Kurikulum 2013.....	14
D. Prinsip dan Landasan Kurikulum 2013	15
1. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum 2013	15
2. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	16
3. Landasan Kurikulum 2013	18
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	20
E. Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Kurikulum 2013	24
1. Standar Isi.....	26
2. Standar Proses.....	26
3. Standar Penilaian	28

4. Standar Kompetensi Lulusan	31
F. Hal-Hal yang Mendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	33
1. Sarana dan Prasarana	34
2. Keterampilan Mengajar Guru	35
3. Koordinasi antara Guru dengan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	40
G. Penelitian Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Wawancara	49
2. Observasi	50
3. Dokumentasi	50
E. Teknik Analisa Data.....	51
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan.....	52
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	53
a. Meningkatkan Ketekunan	53
b. Tranggulasi Sumber.....	54
c. Trianggulasi Metode.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Temuan Umum	55
B. Temuan Khusus Penelitian.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran – saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
Daftar Riwayat Hidup	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kesenjangan Kurikulum.....	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs. Al-Washliyah Medan Krio	60
Tabel 4.2 Tenaga pendidik MTs. Al-Washliyah Medan Krio	61
Tabel 4.3 Jumlah siswa yang ada di MTs. Al-Washliyah Medan Krio	62
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Washliyah Medan Krio .	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu subsistem terpenting dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu khususnya pendidik harus lebih baik dan benar memahami hal-hal yang berkaitan dengan mata kuliah pendidikan Islam. Mata kuliah ini tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, tetapi juga sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.¹

Menurut Nana Sudjana secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus di tempuh oleh pelari dari mulai atau *start* sampai *finish*. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam Bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya.²

Upaya penyempurnaan kurikulum ditujukan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang berdaya saing, yang selalu relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 35 dan 36 Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan secara terencana dan teratur serta digunakan sebagai acuan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

¹ Neliwati, *Dikttat Telaah Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 1

² Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 69.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competencn and character based curriculum*), yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi, guna menjawab arus globalisasi. Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi *pedagogic* modern yaitu dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum, dan kurikulum masih berupa dokumen tertulis aktual dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Jika kebijakan tidak diimplementasikan dalam bentuk rencana kurikulum dan kegiatan pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran kurikulum (dalam bentuk kebijakan) tidak akan ada artinya. Untuk melaksanakan kebijakan ini, rekomendasi kebijakan harus dicantumkan dalam RPP atau kegiatan pembelajaran.³

Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. sebagai “Guru” pertama. Seperti yang disebutkan dalam surah al-Baqarah [2]: 31

³ *Ibid*, hlm.74-75.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya kemudian dan Dia perlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini jika kamu yang benar!”(Q.S. al-Baqarah [2]: 31).⁴

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung; yaitu guru dan siswa. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut belajar dan mengajar atau sering disingkat dengan PBM. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar dan mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Idealnya kurikulum tanpa dukungan guru menjadi tidak berarti, sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman menjadi tidak efektif. Karena guru belum siap, kurikulum 2013 akan sulit diterapkan di berbagai daerah. Kurangnya persiapan guru bukan hanya masalah kemampuan, tapi juga masalah kreativitas. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga berkreasi dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan kemudahan belajar sehingga dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, bersahabat dan

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits shahih*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2010), hlm. 6.

berani mengungkapkan pendapatnya. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, guru dituntut untuk menyesuaikan dengan regulasi yang ada. Dalam pembelajaran, strategi seperti observasi, tanya jawab, mencoba, penalaran dan komunikasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Padahal, kurikulum 2013 bukanlah hal baru. Artinya, muatan yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) masih sebagian masuk dalam kurikulum 2013. Standar kompetensi guru tetap mengacu pada empat kompetensi yang ditetapkan dalam Permendiknas No.4. Nomor 16 Tahun 2007, yaitu kemampuan mengajar, kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan kepribadian.

Masalah utama yang benar-benar harus dikuasai guru adalah kemampuan mengemas dan mengusulkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013. Prinsip paling dasar dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Proses pembelajaran yang sesungguhnya menantang dan bermakna bagi peserta didik, sehingga potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang pembelajarannya berpusat pada siswa. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi tidak bergantung oleh guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang

diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau melalui observasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, tujuannya adalah agar guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai fasilitator pendidikan, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai *transforming science* kepada siswa sebagai penerimad an pengembang ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemampuan seorang guru dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana dan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan menambah semangat peserta didik saat belajar di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan strategi pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru sebagai pemegang kunci sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin jelas bahwa faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang dicapai.

Selain kemampuan guru, sumber daya pendidikan lainnya, saran dan prasarana sekolah juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan, namun guru merupakan kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sarana dan prasarana sekolah dapat membantu guru berprestasi lebih. prestasi. Pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya. Dengan kata lain pemberdayaan kompetensi pendidik secara maksimal akan berpengaruh terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.⁵ Contohnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sebab mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Dalam kurikulum 2013 terdapat strategi maupun model-model pembelajaran yang dapat digunakan guru.

Berdasarkan observasi awal di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari fenomena sebagai berikut : 1. Sistem pembelajaran yang masih befokus pada guru, 2. Siswa kurang di ikut sertakan dalam pembelajaran, 3. Kurangnya keterampilan mengajar guru, dan 4. Kurangnya sarana dan prasarana guna mendukung terlaksananya kurikulum 2013.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada**

⁵ Syafaruddin, Amiruddin, *Ibid*, hlm. 75-76.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang ingin di jawab adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi dan keterampilan mengajar guru sejarah kebudayaan Islam dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi dan keterampilan mengajar guru sejarah kebudayaan Islam dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

2. Keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan stimulan positif tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan agama Islam.

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada majelis guru dalam melaksanakan program pembelajaran.
2. Guru, sebagai bahan informasi agar terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik.
3. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang fokus penelitian ini.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi awal dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Umumnya istilah "persepsi" digunakan di bidang psikologi. Secara istilah, pengertian persepsi adalah tanggapan langsung orang terhadap pemahaman atau proses sesuatu. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai proses mengamati lingkungan seseorang dengan menggunakan perasaannya sendiri, sehingga ia dapat memahami segala sesuatu yang ada di lingkungannya.⁶

Menurut Asrori pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.⁷

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai: “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 21.

⁷ *Ibid*, hlm. 21.

Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.⁸

Menurut Slameto pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁹

Menurut pemahaman Sarlito Wirawan Sarwono, konsep persepsi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan observasi yang meliputi: kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan dan kemampuan fokus. Oleh karena itu, sekalipun objeknya sama, seseorang akan memiliki persepsi yang berbeda. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sistem nilai dan karakteristik kepribadian individu.¹⁰

Irwanto meyakini bahwa konsep persepsi mengacu pada proses penerimaan rangsangan (objek, kualitas, hubungan antara gejala dan peristiwa) hingga disadari dan dipahami. Reaksi seseorang terhadap suatu objek dapat diwujudkan dalam bentuk sikap atau tingkah laku seseorang terhadap hal-hal yang mereka persepsikan. Menurut Robbins, konsep persepsi adalah impresi yang diperoleh seseorang melalui panca indera, kemudian dianalisis

⁸ Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), hlm. 64.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

¹⁰ Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : P T. Bulan Bintang, 1983), hlm. 89.

(diorganisir), dijelaskan dan dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.¹¹

Sedangkan menurut Thoha , pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.¹²

Eysenck dalam Asrori menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.¹³

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mengacu pada proses menerima, membedakan, dan memaknai rangsangan yang diterima oleh organ indera untuk menarik kesimpulan dan menjelaskan objek tertentu yang diamati.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.¹⁴ Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu :

¹¹ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisa : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999), hlm. 124.

¹² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 123-124.

¹³ Mohammad Asrori, *ibid*, hlm. 215.

¹⁴ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perpektif Hadits*, alih bahasa oleh Zaenuddin Abu Bakar dkk, (Jakarta: Pustaka, 2004), hlm. 135.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78)¹⁵

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Kemudian Dia, menyempurnakan-Nya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”(Qs. As-Sajadah ayat 9)¹⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah bebal, maka Allah membekali manusia dengan alat indera sehingga manusia dapat merasakan perubahannya sendiri dari pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan yang berbeda. Dengan indera tersebut, manusia akan sadar akan lingkungannya dan tinggal di dalamnya.

Persepsi dalam pandangan Islam adalah proses kognitif yang dialami individu ketika memahami informasi melalui panca indera, misalnya melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, mencium dengan hidung, perasaan batin, memahami mata, dan memahami pikiran. Pemahaman.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *ibid*, hlm. 275.

¹⁶ *Ibi*, hlm. 415.

B. Jenis – Jenis Persepsi

a. Persepsi Visual

Pengertian visual dari persepsi visual, yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi paling awal yang dikembangkan pada bayi dan memengaruhi pemahaman bayi dan anak kecil tentang dunia mereka. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, apakah setelah kita melihatnya atau masih membayangkannya, dan setelah menyelesaikan objek terkait.

b. Persepsi auditoria atau pendengaran

Persepsi auditoria adalah persepsi yang diperoleh dari pendengaran, telinga. Seseorang dapat merasakan sesuatu dari suara yang didengarnya.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

d. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di cium.¹⁷

e. Persepsi pengecapan

¹⁷ Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), hlm. 15.

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ecap atau rasakan.¹⁸

C. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/ 2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP). Dalam konteks ini, “kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai- nilai yang terceminkan pada sikap dapat dibandingkan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah”.¹⁹

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah “Menentukan kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya karena siswa jaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui pengembangan teknologi dan informasi.”²⁰

Sejak teknologi menjadi semakin kompleks dan siswa sangat mudah untuk mengikuti atau memahami penggunaannya, kurikulum telah berperan di dalamnya dan mentransfer teknologi yang menjadi menarik untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan guru Harus tahu lebih banyak dan menguasai teknologi daripada siswa.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 16.

¹⁹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 16.

²⁰ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 7.

D. Prinsip dan Landasan Kurikulum 2013

1. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan status siswa agar dapat menguasai kemampuan yang berguna bagi mereka. Dalam hal ini, siswa harus mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas, dinamis dan bahagia.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu 1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi siswa yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tudala* (dibelakang memberikan daya dan kekutan, di tengah

membangun semangat dan prakarsa, dan di depan memberikan contoh teladan).

- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam terkambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dengan keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok, dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Untuk itu, dalam melaksanakan kurikulum tidak dapat hanya dengan memandang satu aspek saja, akan tetapi aspek – aspek di atas harus saling berkaitan dan harus diperhatikan.²¹

2. Prinsip Pengembangan Krikulum 2013

Ada sejumlah prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.

²¹ Syafaruddin, Amiruddin, *ibid*, hlm. 73-74.

- b. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
- c. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan berfikir, psikomotorik yang dikemas didalam berbagai macam mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan Dasar dapat dikuasai dan dipelajari siswa.
- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta lingkungannya.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus lerevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i. Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat.
- k. Penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.²²

Sedangkan dalam prinsip pengembangan kurikulum 2013 sendiri prinsip ini tentunya tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang

²² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media: 2014), hlm. 2-5.

digunakan dalam pengembangan kurikulum sebelumnya. Prinsip-prinsip yang digunakan untuk kurikulum 2013 ialah:²³

- a. Meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- b. Kebutuhan kompetensi masa depan.
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, maka kurikulum memuat keragaman tersebut.
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan Nasional.
- f. Tuntutan dunia kerja.
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- h. Agama karena muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- i. Dinamika perkembangan global.
- j. Persatuan nasional dan nilai bangsa maka kurikulum disini
- k. menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan.
- l. Karakteristik satuan pendidikan.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum sendiri.

3. Landasan Kurikulum 2013

Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu sebagai berikut :

²³ Fadillah, *ibid*, hlm. 26-28.

- a. Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual setiap siswa dapat belajar sendiri sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk itu diperlukan pengaturan elas fleksibel baik sarana maupun waktu, dimungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula.
- b. Pengembangan konsep belajar tuntas atau belajar sebagai penguasaan adalah salah satu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat semua siswa dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasl yang baik dengan demikian setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup. Jika asumsi tersebut diterima maka perhatian harus dicurahkan kepada waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Dalam hal ini perbedaan antara siswa yang pandai dengan yang kurang (bodoh) memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan suatu masalah sementara yang pandai bisa lebih cepat melakukannya.

Landasan pemikiran di atas memberikan beberapa implikasi untuk pembelajaran. Pertama, meskipun pembelajaran klasik harus menekankan pada aktivitas pribadi dengan memusatkan perhatian pada perbedaan di antara peserta didik. Misalnya, dalam kasus ini, tugas tidak dialokasikan secara individual oleh grup. Kedua, perlu kerja keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan metode serta medianya harus

memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan tenang dan bahagia. Ketiga, agar siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya di kelas, perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan latihan soal. Jika sekolah tidak memiliki cukup waktu untuk mengalokasikan waktu ekstrakurikuler, biarkan siswa leluasa menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas.²⁴

4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Landasan dapat berarti alas, dasar atau tumpuan karena itu landasan merupakan tempat bertumpu, titik tolak, atau dasar pijakan. Fadillah mengemukakan tiga landasan utama dalam pengembangan kurikulum 2013, yaitu: a. filosofis; b. yuridis; c. konseptual.”²⁵ Selain landasan tersebut James A. Beane menyebutkan tiga landasan yaitu filosofis, sosiologi, dan psikologi sebagai landasan pengembangan kurikulum, senada dengan itu Nana Sudjana menyebutkan adanya tiga landasan, yaitu landasan filosofis, landasan sosial budaya, dan landasan psikologis. S. Nasution

²⁴ Syafaruddin, Amiruddin, *ibid*, hlm. 173-174.

²⁵ Fadillah, *ibid*, hlm. 29.

menambahkan satu lagi yaitu landasan organisastorsis, di urikan sebagai berikut :

a. Filosofis

Landasan filosofis memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup orang, masyarakat dan bangsa.²⁶ Dalam konteks ini landasan filosofis kurikulum 2013, yaitu:

1. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2. Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.²⁷

b. Yuridis

Yuridis sendiri berarti hukum/ peraturan, kata hukum dapat dipandang sebagai aturan baku yang patut ditaati. Sedangkan landasan yuridis disini adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 landasan yuridis yang digunakan antara lain:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan yang berarti tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.

²⁶ Loeloek Endah P. dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 36.

²⁷ Fadillah, *ibid*, hlm. 29.

3. Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.²⁸

c. Konseptual

Landasan konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya adalah:²⁹

1. Prinsip relevansi
2. Model kurikulum berbasis kompetensi
3. Kurikulum lebih dari sekedar dokumen
4. Proses pembelajaran yang meliputi: aktivitas belajar, output belajar outcome belajar
5. Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjejang penilaian.

d. Psikologis

Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum yang di maksud adalah faktor-faktor psikologis yang harus di jadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum sebagai

²⁸ *Ibid*, hlm. 30.

²⁹ *Ibid*, hlm. 31.

program pendidikan secara umum terdiri empat unsur, yaitu tujuan, materi atau bahan pelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian. Menurut S. Nasution landasan psikologis ini dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan terutama dalam : 1) seleksi organisasi bahan pelajaran, 2) menentukan kegiatan belajar yang paling serasi, dan 3) merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.

e. Sosial Budaya

Landasan sosial budaya adalah kepentingan sosial dan budaya dalam pembangunan sosial, dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum. Ini menyimpang dari premis bahwa pendidikan lahir dari masyarakat dan budaya, dan lahir untuk masyarakat dan budaya. Terdapat hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pendidikan, masyarakat dan kebudayaan.

f. Agama

Landasan agama ini terutama bersumber dari para pemikir pendidikan Islam. Mereka biasanya meyakini bahwa semua sistem masyarakat, termasuk sistem pendidikan, harus meletakkan dasar filosofi, tujuan, dan kurikulumnya pada doktrin utama agama. 'an dan As-Sunnah, dan sumber lain yaitu ijtihad. Dalam sumber daya inilah semua aspek atau elemen pendidikan dikembangkan, seperti perumusan tujuan pendidikan, materi dan strategi untuk melaksanakan tujuan tersebut.

g. Organisator

Landasan ini berkenaan dengan masalah, dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran dalam kurikulum akan disusun, dikelompokkan dan disajikan?. Apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, ataukah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang dikerjakan misalnya dalam bentuk board-field. Ataukah diusahakan hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran, jadi dalam bentuk kurikulum yang terpadu. Tidak sediki jenis organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli kurikulum. S. Nsution mengelompokkan organisasi kurikulum menjadi dua kelompok besar yaitu :

1. Kurikulum berdasarkan mata pelajaran, yang meliputi :
 - a) Kurikulum mata pelajaran tepisah-pisah
 - b) Kurikulum mata pelajaran gabungan
2. Kurikulum terpadu, antara lain meliputi :
 - a) Kurikulum inti
 - b) Kurikulum pengalaman.³⁰

E. Perubahan – Perubahan yang Terjadi pada Kurikulum 2013

Dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu diubah dan dikembangkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum perlu diubah, yang juga disebabkan oleh beberapa kelemahan yang ditemukan pada KTSP tahun 2006 sebagai berikut :

³⁰ Syafaruddin, Amiruddin, *Ibid*, hlm. 124-125.

1. Isi dan pesan – pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang kelusn dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
 2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
 3. Kompetensi yang dikembangkan lebih di domiinasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi siswa (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
 4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakmodasi di dalam kurikulum.
 5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
 6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang eraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
 7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.³¹
- Dalam derangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu :

³¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Impementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60-61.

1. Standar Isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Penataan standar isi terutama berkaitan dengan penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi: 1. Mengeliminasi materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi siswa, 2. Mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan 3. Menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional; evaluasi ulang kedalam materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional, serta menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan.³²

2. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Secara garis besar standar proses dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

³² Ibid, hlm. 24.

- c. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.³³

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain :

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satu sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan pengguna pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetisi;
- e. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan masyarakat;

³³ *Ibid*, hlm. 25.

- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru dan siapa saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- n. Penguasaan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.³⁴

Terkait dengan prinsip di atas maka dikembangkanlah standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

3. Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Beberapa hal yang perlu diketahui berkaitan dengan penataan standar penilaian ini, dapat dilihat dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013, yang dalam garis besarnya mencakup hal-hal sebagai berikut :

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa.

Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

³⁴ Syafaruddin, Amiruddin, *Ibid*, hlm. 84.

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Penilaian digunakan untuk: 1. Menilai pencapaian kompetensi siswa; 2. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; 3. Memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai penilaian hasil belajar oleh guru diatur dengan Peraturan Menteri.
- d. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
- e. Penilaian hasil belajar mempertimbangkan hasil penilaian siswa oleh guru.
- f. Penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan siswa dari satuan pendidikan.
- g. Ketentuan lebih lanjut mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah diatur dengan Peraturan Menteri.
- h. Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan Ujian Nasional yang diikuti oleh siswa pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah, dan jalur nonformal kesetaraan.
- i. Ujian Nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar, dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat.

- j. Dalam penyelenggaraan Ujian Nasional BSNP bekerja sama dengan instansi terkait lingkungan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan satuan pendidikan.
- k. Ketentuan mengenai Ujian Nasional diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.
- l. Setiap siswa jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah dan jalur pendidikan nonformal kesetaraan berhak mengikuti Ujian Nasional dan berhak mengulanginya sepanjang belum dinyatakan lulus dari satuan pendidikan.
- m. Setiap siswa wajib mengikuti satu kali Ujian Nasional tanpa dipungut biaya.
- n. Siswa jalur pendidikan formal pendidikan dasar dikecualikan untuk SD/MI/SLDB atau bentuk lain yang sederajat.
- o. Siswa informal dapat mengikuti Ujian Nasional setelah memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh BSNP.
- p. Peserta Ujian Nasional memperoleh surat keterangan hasil Ujian Nasional yang diterbitkan oleh satuan pendidikan penyelenggaraan Ujian Nasional.
- q. Pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- r. Pada program paket B, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan

Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- s. Pada SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan.
- t. Pada program paket C , Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan.
- u. Pada jenjang SMA/MAK atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran kejuruan yang menjadi ciri khas program pendidikan.
- v. Siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :
 - 1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - 2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran;
 - 3. Lulus ujian sekolah/madrasah; dan
 - 4. Lulus Ujian Nasional.
- w. Kelulusan siswa dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri.³⁵

³⁵ E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 32-34.

4. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan harus selalu diubah dan dikembangkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum perlu diubah, yang juga disebabkan oleh beberapa kelemahan yang ditemukan pada KTSP tahun 2006 sebagai berikut :³⁶

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan.
- b. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau mata kuliah.
- c. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan kurikulum sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kesenjangan kurikulum

KONDISI SAAT INI		KONSEP IDEAL	
A. KOMPETENSI LULUSAN		A. KOMPETENSI LULUSAN	
1.	Belum sepenuhnya menekannya pendidikan karakter	1.	Berkarakter mulia
2.	Belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan	2.	Keterampilan yang relevan
3.	Pengetahuan – pengetahuan lepas	3.	Pengetahuan – pengetahuan terkait
B. MATERI PEMBEAJARAN		B. MATERI PEMBEAJARAN	
1.	Belum relevan dengan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1.	Relevan dengan materi yang dibutuhkan
2.	Beban belajar terlalu berat	2.	Materi esensial

³⁶ *Ibid*, hlm. 23-24.

3.	Teralalu luas, kurang mendalam	3.	Sesuai dengan tingkat persembangan anak
C. PROSES PEMBELAJARAN		C. PROSES PEMBELAJARAN	
1.	Berpusat pada guru	1.	Berpusat pada siswa
2.	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	2.	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3.	Buku teks hanya memuat materi bahasan	3.	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan
D. PENILAIAN		D. PENILAIAN	
1.	Menekankan aspek kognitif	1.	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, secara proposional
2.	Tes menjadi cara penilaian yang dominan	2.	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi ³⁷

F. Hal-Hal yang Mendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan juga partisipasi warga sekolah.

³⁷ *Ibid*, hlm. 61-62.

1. Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat. Untuk kepentingan tersebut perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam pengadaan serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Secara umum dapat dikemukakan dua cara memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013. *Pertama*, membawa sumber belajar ke dalam kelas. Dari aneka ragam dan bentuknya sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam pembentukan kompetensi dasar peserta didik. *Kedua*, membawa kelas ke lapangan tempat sumber belajar berada. Adakalanya terdapat sumber belajar yang sangat penting dan menunjang tujuan belajar tetapi tidak dapat dibawa dalam kelas karena mengandung resiko yang cukup tinggi, atau memiliki karakteristik yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.³⁸

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta

³⁸ *Ibid*, hlm. 52.

kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengeturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa.³⁹

2. Keterampilan Mengajar Guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya dalam belajar. Terkait dengan peran guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan menarik dari mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan,

“Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas”.⁴⁰

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang merupakan aspek penting dari kemampuan guru. Keterampilan mengajar dasar merupakan salah satu

³⁹ *Ibid*, hlm .53.

⁴⁰ Imas kurniasih & Berlin sani, *ibid*, hlm. 13.

keterampilan yang memerlukan latihan pemrograman. Guru yang menguasai keterampilan tersebut akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada delapan keterampilan mengajar dasar yang dianggap sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan itu adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat perlu untuk memiliki keterampilan bertanya, karena dengan pertanyaan guru dapat mengaktifkan siswa sehingga terlibat optimal dalam pembelajaran, disamping dapat mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas. Keterlibatan ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan berfungsi untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga peserta didik akan berbesar hati dan akan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Keterampilan Menjelaskan

Adapun manfaat yang diperoleh pendidik, jika guru terampil menjelaskan, yaitu dapat meningkatkan efektifitas pembicaraannya dikelas sehingga benar-benar penjelasan yang bermakna bagi siswa,

dapat memperkirakan tingkat pemahaman peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan, dapat membantu siswa menggali pengetahuan dari berbagai sumber, dapat mengatasi kekurangan berbagai sumber belajar, dan dapat menggunakan waktu secara efektif.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai dan menutup pelajaran. Dengan tujuan menyiapkan mental siswa untuk memasuki kegiatan inti pelajaran dan memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

g. Keterampilan Mengelola Kelas

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan Perorangan.⁴¹

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga berkreasi dalam memberikan layanan kepada seluruh siswa dan mudah dipelajari, sehingga dapat belajar mengemukakan pendapat di depan umum dengan cara yang menyenangkan, senang, antusias, tidak cemas dan suasana yang berani merupakan aset dasar manusia yang mempersiapkan tumbuh kembang siswa, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.⁴²

Seorang guru mestilah memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Sebab, bagaimana mungkin kita akan mencapai hasil yang maksimal dalam

⁴¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hlm. 24-57.

⁴² E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 42.

mendidik dan menagajar, jika kualitas dan sumber daya gurunya sangat minim dan terbatas. Itulah sebabnya, Allah yang menyebutkan Dzat-Nya sebagai Pengajar manusia yang mengajarkan apa yang belum diketahuinya. Seperti dalam surat al-‘Alaq [96]: 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (al-‘Alaq [96]: 5)⁴³

Oleh karena itu, idealnya seorang guru adalah seseorang yang harus selalu mampu menciptakan hal-hal baru. Baik itu materi pembelajaran atau metode dan metode. Oleh karena itu, pengajaran tidak statis dan selalu berkembang ke arah kemajuan. Tentu para guru dalam hal ini dituntut untuk selalu menambah wawasannya, yang bisa saja dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal, pelatihan, banyak membaca, banyak mendengar berdiskusi dan sebagainya. Memang begitulah pesan Allah kepada setiap manusia yang berada dalam dunia pendidikan, supaya mereka menjadi Insan Rababni. Seperti yang disebutkan dalam surat ‘Ali Imran [3]: 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al

⁴³ Kementerian Agama RI, *Ibid*, hlm. 597.

Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”(Q.S. Ali Imran [3]: 79)⁴⁴

Agar pelaksanaan kurikulum 2013 berhasil guru perlu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:⁴⁵

- a. Menggunakan metode yang bervariasi.
- b. Memberikan tugas yang berbeda bagi siswa.
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya serta disesuaikan dengan mata pelajaran.
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan pelajaran.
- e. Menghubungi spesialis, bila ada siswa yang mempunyai kelainan.
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
- g. Memahami bahwa siswa tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran
- i. Mengusahakan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu dimiliki guru, untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut :⁴⁶

- a. Mengetahui dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 43.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 44.

- b. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar
- c. Memahami siswa, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- d. Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi siswa.
- e. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan siswa.
- f. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- g. Menyiapkan proses pembelajaran
- h. Mendorong siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- i. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

3. Koordinasi antara Guru dengan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Terdapat hadis Rasulullah tentang kepemimpinan yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah ibn Umar, yaitu:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:
 ألا كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته فالإمام الأعظم الذي على الناس راع وهو
 مسؤول عن رعيته والرجل راع على أهل بيته وهو مسؤول عن رعيته والمرأة
 راعية على أهل بيت زوجها وولده وهي مسؤولة عنهم وعبد الرجل راع على
 مال سيده وهو مسؤول عنه ألا فكلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

Artinya : "... Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah saw telah bersabda, "Ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin

akan dimintai pertanggung jawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnya”(HR. Bukhori).⁴⁷

Kepemimpinan kepala sekolah bertanggung jawab atas koordinasi, mobilisasi dan koordinasi semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu, dan semua sumber daya sekolah dapat dimobilisasi untuk mewujudkan visi, misi, sasaran dan sasaran sekolah melalui rencana langkah demi langkah yang direncanakan. Oleh karena itu, dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.⁴⁸

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, di dalam Islam disebut Khalifah, dan khalifah adalah orang yang diserahi amanah dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah :

⁴⁷ Achmad Sunarto, dkk., *Tarjamah Shahih Bukhori Jilid I*, Semarang: CV Asy-Syifa', 1991, hlm.143.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 39-40.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al-Baqarah (2) : 30)⁴⁹

Di ayat itu, Allah berfirman. Ingat, ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat: “Sungguh, aku ingin menjadikan seorang khalifah di bumi.” Kalimat ini mengandung makna bahwa Allah akan menjadikan umat manusia sebagai pemimpin. Di sini, konsep khalifah memiliki kondisi seperti itu, antara lain tidak menimbulkan kerusakan bumi, hanya memutuskan perkara dan tidak menuruti keinginannya. Allah memberikan ancaman bagi khalifah yang belum menjalankan perintah Allah. Begitupun seorang kepala sekolah yang diberi amanah oleh Allah untuk menjadi pemimpin pendidikan, hendaknya sanggup menggali makna kepemimpinan Islam sehingga mampu memimpin dirinya, membawa dirinya untuk menjadi kepala sekolah yang amanah yang benar-benar punya misi membangun dan mencerdaskan anak-anak bangsa.

Kegiatan kemasyarakatan yang serius perlu dilakukan semua pihak agar mata kuliah baru yang ditawarkan dapat lebih dipahami dan diterapkan, karena kegiatan kemasyarakatan merupakan langkah penting untuk mendukung dan

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Ibid*, hlm. 6.

menentukan keberhasilan reformasi kurikulum. Usai sosialisasi, dilakukan diskusi antara kepala sekolah, guru, pendidik, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengakuan dari semua pihak atas keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan judul ini maka peneliti menguraikan beberapa penelitian relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mastur pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 8 Yogyakarta”, jenis penelitiannya kualitatif, subjek penelitiannya adalah personel yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP N 8 Yogyakarta” yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan siswa. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di sekolah ini sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini tanpak dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian hasil pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik.⁵⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Mardiana dan Sumiyatun pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMPA Negeri 1 Metro”, jenis penelitiannya kualitatif, subjek

⁵⁰ Mastur, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 8 Yogyakarta*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 4, No 1, 2017, hlm.50-64.

penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan siswa. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi, serta angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dapat disampaikan saran sebagai berikut: guru sejarah kelas XI dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013 cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru sudahlah sesuai dengan tuntutan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 103 Tahun 2014. Pada proses pembelajaran guru sejarah sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menuntun siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dalam sistem penilaian menggunakan penilaian autentik mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁵¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Humairah, pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar”, jenis penelitiannya kualitatif, subjek penelitiannya adalah personel yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 kepala sekolah, bagian kurikulum, guru, dan siswa. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di MTsN Model Makassar belum menunjukkan totalitas diantara faktor penghambatnya adalah kurangnya buku pengangan bagi guru mata

⁵¹ Safitri Mardiana dan Sumiyatun, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMPA Negeri 1 Metro*, Volume 5, ISSN 2337-4713, Nomor 1, 2017, hlm. 45-54.

pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Solusi madrasah terhadap implementasi kurikulum tersebut salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru internal madrasah.⁵²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa, pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, jenis penelitiannya kualitatif, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI sedangkan yang menjadi data sekunder antara lain yaitu: dokumen-dokumensekolah yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum sudah berjalan dengan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Banyak guru baru yang belum melaksanakan workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Lcd dan Proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap, (3) Buku paket masih sangat terbatas.⁵³

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang sedang diteliti :

1. Persamaannya, dari keempat penelitian relevan di atas mempunyai latar belakang masalah yang sama yaitu tentang pelaksanaan kurikulum 2013

⁵² Humairah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 20, 2014, hlm. 55-62.

⁵³ Choirun Nisa, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2018..

disuatu sekolah, dan apa saja faktor penghambatnya, begitu juga dengan penelitian yang sedang diteliti.

2. Perbedaanya, dari segi hasil penelitian dari keempat penelitian relevan tersebut terdapat hasil yang berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Mastur pelaksanaan kurikulum 2013s sudah berjalan dengan semestinya sedangkan dari hasil penelitian lain pelaksanaan kurikulum 2013 kurang berjalan dengan baik karna terdpat faktor-faktor penghambatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁵⁴ Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Menurut Sukmadinata peneliti kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh setelah menganalisis realitas sosial yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, proses penelitian kualitatif mengikuti pola berfikir induktif, yaitu berangkat dari pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan kedalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya. Prosedur serta langkah-langkah penelitiannya bersifat fleksibel, yakni diputuskan pada saat pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilalui serta situasi yang dihadapi pada setiap tahapan. Namun demikian, bukan berarti penelitian kualitatif tidak diawali dengan rencana tentang langkah-langkah yang akan dilalui oleh peneliti.⁵⁶

⁵⁴ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁵⁶ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 14-15.

Alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari bentuk data, kata dan dokumen yaitu kata, kata dan dokumen dari sumber yang dapat dipercaya. Informasi yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian fenomenologi. Metode fenomenologi adalah pandangan berpikir yang menitikberatkan pada pengalaman subjektif manusia dan interpretasi sosial.⁵⁷ Dengan pendekatan ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subjek yang diteliti dengan menggunakan logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menelaah secara mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di MTs. Al-Washliyah Jalan Sei Mencirim No. 35 Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Peneliti memilih MTs. Al-Washliyah Medan Krio sebagai lokasi penelitian karena sepengetahuan peneliti lokasi ini jarang dijadikan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020.

⁵⁷ Lexi J, Moleong, *Ibid*, hlm. 6.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan pokok-pokok masalah yang akan dicarikan jawabannya.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah personel yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan 2 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau dialog untuk tujuan tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan konsultan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan pertanyaan dan jawaban sepihak yang jelas guna memperoleh data terkait situasi dan situasi sekolah.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai subjek peneliti yaitu guru, dan siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan sikap guru tentang kurikulum

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode, dan Prosedur*, (Jakarta; Kencana,2013), hal. 263.

2013, keterampilan mengajar guru, sarana dan prasarana guna mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013, dan bagaimana cara guru menanggulangnya melalui pertanyaan atau lembar wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi juga dapat dikatakan sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pengamatan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan yaitu dengan cara mencari informasi secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau dokumen-dokumen dari seseorang.⁵⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dicek langsung dan difoto oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dokumenter seperti nomor siswa, guru dan staf, pedoman kurikulum, perangkat pembelajaran, buku nilai, buku teks siswa, struktur organisasi, sarana, dan prasarana.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 310-317.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data versi Miles dan Huberman, yang terdiri dari; *data reduction* (reduksidata), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Ketiga proses ini terjadi terus menerus selama pelaksanaan penelitian, baik pada periode pengumpulan maupun setelah data terkumpul seluruhnya.⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Peneliti melakukan reduksi data sejak proses pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data (informasi) yang tidak relevan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sama halnya dengan yang dikemukakan Sugiono bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dalam data yang dikumpulkan.⁶¹ Setelah peneliti melakukan wawancara dan data-data sudah terkumpul maka data-

⁶⁰ Salim & Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 147.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338.

data yang tidak mendukung dari pertanyaan penelitian maka data tersebut dibuang atau tidak digunakan. Data yang digunakan hanya data yang menjawab dari pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁶²

Penyajian data adalah deskripsi dari sekumpulan informasi yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Kemudian data hasil olahan disajikan dalam bentuk teks naratif, namun ada juga tabel dan bagan yang kesemuanya bertujuan untuk mempertemukan informasi yang tersusun dalam bentuk yang konsisten dan mudah dipahami.

Pada tahap ini peneliti mencoba menyusun data yang sesuai sehingga menjadi informasi yang dapat digali. Ini dapat dilakukan dengan menggambarkan peristiwa dan membangun hubungan di antara mereka untuk memperjelas apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu dilacak untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dapat berupa tuturan naratif, diagram alur, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah meringkas dan memverifikasi data. Pada tahap inferensi,

⁶² *Ibid.*, hlm. 341.

peneliti menginterpretasikan data untuk menentukan signifikansi data yang disajikan.

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang peneliti kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti tersebutlah dinamakan verifikasi data.⁶³

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan yang telah ditetapkan oleh penulis.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada beberapa teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu: keterpercayaan (*kreadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode teknik kepercayaan (*kreadibility*) yang dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti peneliti melakukan observasi dengan lebih akurat dan terus menerus, karena tujuan ilmuwan dalam meningkatkan ketekunan adalah membaca berbagai referensi buku

⁶³ Salim & Sahrurn, *ibid*, hlm. 150.

⁶⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 293.

dan hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan penemuan yang dipelajari. Dengan meningkatkan ketekunan, para ilmuwan dapat memeriksa ulang apakah data yang ditemukan salah atau tidak untuk memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dicek silang antara data wawancara dan data observasi serta dokumen. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber, yaitu meneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti akan melakukan penelitian tentang pelaksanaan mata kuliah sejarah budaya Islam tahun 2013, apa saja faktor pendorongnya dan bagaimana cara mengatasinya guna menguji kredibilitas datanya. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari beberapa sumber tersebut.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data (yaitu observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan). Dalam penelitian ini, guna memperoleh kebenaran dan gambaran lengkap tentang informasi penyelenggaraan mata kuliah sejarah budaya Islam tahun 2013, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau metode observasi untuk memverifikasi kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal berlokasi di jalan

2. Sejarah Singkat dan Latar Belakang MTs. Al Washliyah Medan Krio

Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Berdiri pada tahun 1974 yang dahulu bernama PGAP/4 tahun, dengan kepala Madrasah Alm. M. Amin (1974 s/d 1978).

Madrasah ini berada satu lokasi dengan MIS Al Washliyah Medan Krio yang sudah berdiri sejak tahun 1957. Pada tahun 1978, dengan SKB 3 Menteri Madrasah ini berubah nama menjadi MTs Al Washliyah Medan Krio (ExPGAP/4 tahun) dan menyelenggarakan ujian Negara pertama Sekali pada tahun 1978.

Madrasah Tsanawiyah Medan Krio ini berlokasi di komplek Masjid JAMI' Medan Krio sampai tahun 1984, dan pada tahun berikutnya berpinda lokasi ke kompleks MIS Al Washliyah Medan krio diatas tanah Wakaf Drs. H. Saidan, sampai sekarang yang mana bangunanya sudah berdiri atas sumbangsi beberapa donator dan subsidi pemerintahan, baik dari DEPAG maupun dari DINAS Pendidikan Nasional. Pada tahun-tahun pertama ujian Negara, Madrasah ini menumpang pada Madrasah penyelenggara dan Madrasah ini perna menjadi Rayon penyelenggara ujian Nasional.

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Medan Krio antara lain:

a. Visi

Menjadi Madrasah Bermutu Unggul dan Bernuansa Islami yang Diakui Masyarakat Luas

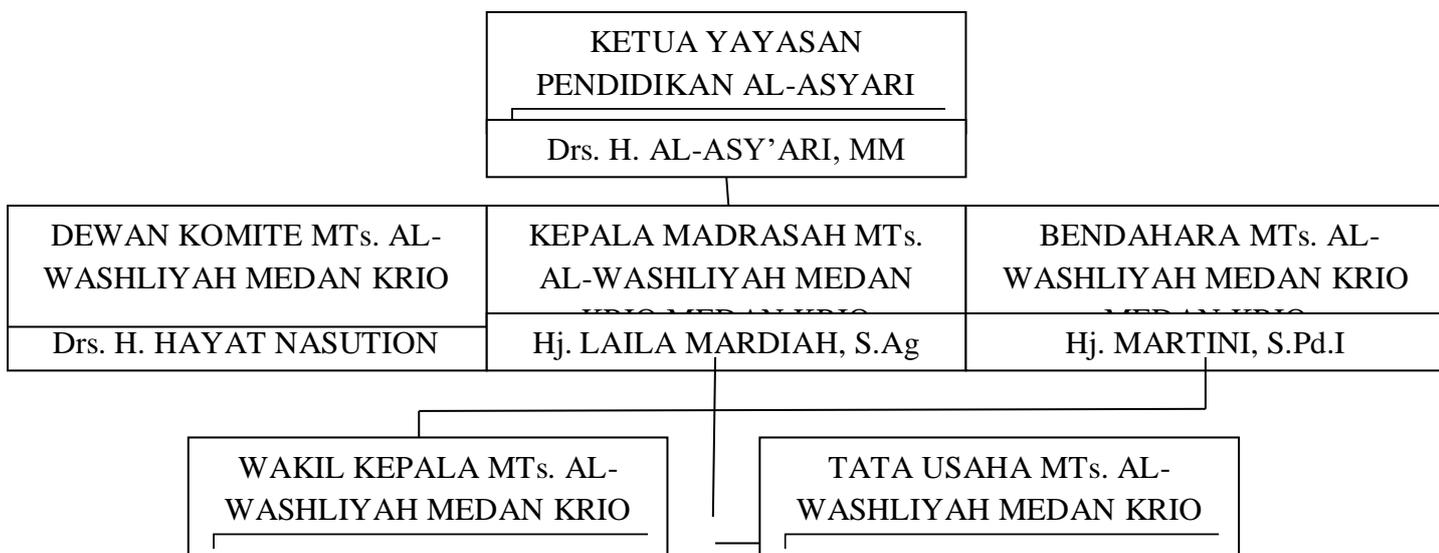
b. Misi

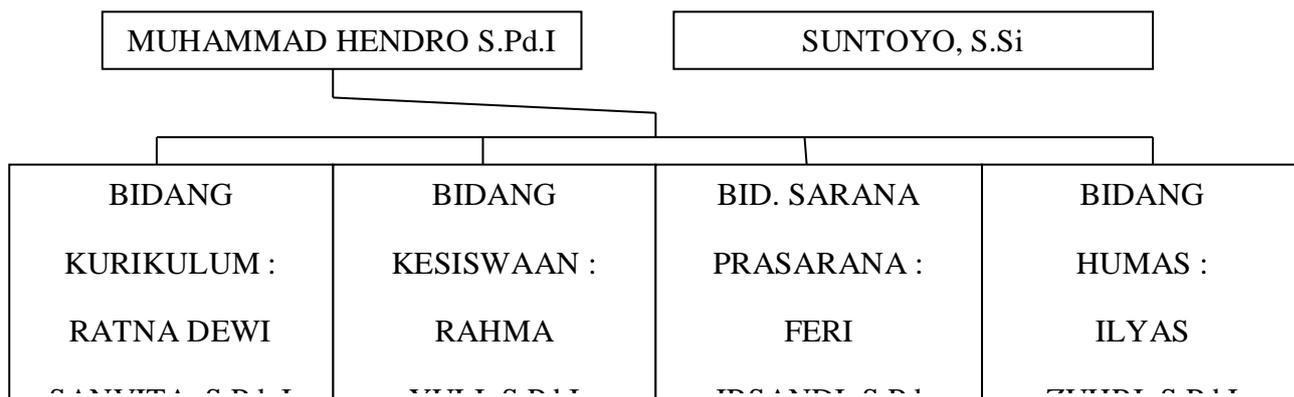
- Melaksanakan Pendidikan Bernuansa Islami Sesuai dengan Kebutuhan Masa Kini dan Mendatang
- Mencerdaskan Anak Bangsa yang Berprestasi, Berdisiplin, Tangguh, Berbudaya, Beriman dan Bertaqwa.
- Mewujudkan Kebermanfaatan Bagi Kehidupan Masyarakat dan Bangsa

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Medan Krio

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL WASHLIYAH MEDAN KRIO





Sumber : data di MTs. Al-Washliyah Medan Krio

5. Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga pendidik MTs. Al-Washliyah Medan Krio yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tenaga pendidik MTs. Al-Washliyah Medan Krio

Hj. Laila Mardiah, S.Ag	PAI
Zainal Arifin, S.Pd.I	PAI
Dra. Hj. Nurhafifah	Bahasa Arab
Rahma Yuli, S.Pd.I	Matematika
Zaidar, S.Pd	Bahasa Inggris
Kurniawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
Muhammad Yasir, S.Pd.I	PAI
Muhammad Hendro, S.Pd.I	PAI
Shofia Hanim, S.Pd	Bahasa Indonesia
Ilyas Zuhri, S.Pd.I	PAI
Heni Ulfa Handayani, S.Pd	Seni Budaya

Sahuji, S.Pd	Penjas
Suntoyo, S.Si	Matematika
Julfiyani, S.Pd	Bahasa Inggris
Humairoh Asy'ari, S.Pd	IPA
Irma Suryani Lubis, S.Pd	IPS
Dini Seftiani, S.Pd.I	Matematika
Fitriani, S.Pd	IPA
M. Ihsan Fadli Tanjung, S.Pd.I	Bahasa Arab
Irni Suryaningsih, S.Pd	PKN
Neilla Balqis, S.Pd	Bimbingan Konseling
Saprijal, S.Pd.I	PAI
M. Zaini Afdlan, S.Si	IPA
Rizki Fajarani, SE	IPS
Kiki Rahayu, S.Pd.I	PAI/ Prakarya
Fitriani Sri Rahayu	TIK
Fery Irsandi, S.Pd	PENJAS
Rihan Dwi Syawaldi	Penjas
Ratna Dewi Santiva, S.Pd.I	PAI
Gepi Dianissa Dalimunthe, S.Pd	IPA
Ratna Juwita, S.Pd	Bahasa Indonesia
Elmi Hanum Siregar, S.Pd.I	
Emalidiya, S.Pd.I	
Rika Larasati, S.Pd	
Hj. Martini, S.Pd.I	PAI

Ramayani	
Meladi Darmawan	

6. Siswa

Tabel 4.3

Jumlah siswa yang ada di MTs. Al-Washliyah Medan Krio

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas									Jumlah Jenis Kelamin		Usia		
	7			8			9			Lk	Pr	< 13	=13-15	>15
	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah					
1110	223	205	428	167	176	343	181	158	339	571	539	380	713	17

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Washliyah Medan Krio

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Sarpras Ideal	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	707		707	1
2.	Meja Siswa	707		707	1
3.	Loker Siswa			707	
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	17		17	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	17		17	1
6.	Papan Tulis	34		34	1

7.	Lemari di Ruang Kelas			17	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer			1	
9.	Alat Peraga PAI			2	
10.	Alat Peraga IPA (Sains)			2	
11.	Bola Sepak	15		17	1
12.	Bola Voli	10		17	1
13.	Bola Basket	5		17	1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)			2	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1	2
16.	Lapangan Bulutangkis			1	
17.	Lapangan Basket			1	
18.	Lapangan Bola Voli	1		1	2

1) **Status Kepemilikan :** 1 : Milik Sendiri 2 : Bukan Milik Sendiri

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yaitu tentang judul penulis “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan dari obeservasi dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis terhadap pihak yang terkait dengan proses wawancara langsung di lapangan. Adapun fokus masalah pada penelitian ini yang terkait pertanyaan, akan dipaparkan jawabannya berikut ini:

1. Persepsi dan Keterampilan mengajar guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Dalam tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, selain itu siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati peneliti bahwasannya pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang masih menggunakan metode klasik, guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, padahal dalam kurikulum 2013 siswalah yang harusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sarana

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam berikut ini:

“Menurut saya pribadi Kurikulum 2013 ini memang cukup berat dari sisi pengajarannya apalagi dengan mapel saya yang media pembelajarannya sulit, metode pembelajaran yang dominan bisa dilaksanakan hanya metode ceramah, Dalam pelajaran sejarah ini, saya biasanya menerangkan materi dan anak- mendengarkan, lalu mereka mengerjakan LKS”(inf.1)⁶⁵

⁶⁵ Muhammad Yasir, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, Tgl 13 Maret 2020

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa beliau merasa kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, beliau mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga murid hanya diam dan mendengarkan materi pelajaran. Dapat dilihat guru kurang terampil dalam menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang ada.

Masalah selanjutnya, peneliti menemukan bahwa guru tidak memiliki RPP dan silabus, dengan alasan belum dibuat padahal proses pembelajaran sudah berlangsung.

Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa :

“Biasa saja, tidak terlalu menyenangkan dan juga membosankan, karna belajar SKI harus banyak baca buku menghafal, jadi pelajaran SKI ini kurang saya suka. Kami juga hanya mendengarkan penjelasan lisan aja, Kalau belajarnya sambil main game atau yang lainlah mungkin menjadi menarik.”(inf.2)⁶⁶

Pernyataan informan di atas menjelaskan bahawa kurangnya keterampilan guru dalam mengajar yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, informan berharap guru menggunakan metode, strategi dan media yang lebih menarik lagi agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dapat dideskripsikan bahwa seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik, namun lebih dari itu jika dilihat dari sudut pandang yang luas, selain memiliki tugas sebagai pengajar pendidik juga

⁶⁶ Fitri , Siswi Kelas VII, Wawancara, Tgl 13 Maret 2020

harus memiliki soft skill atau keterampilan yang harus ada pada diri seorang pendidik.

Untuk menjadi guru yang terampil tidak mudah dan tidak pula sulit, namun harus ada kesungguhan dalam menerapkannya, dan tidak dapat pula dipungkiri bahwa peserta didik pasti memiliki latar belakang karakter yang berbeda, apalagi persoalan ilmu sudah barang tentu mereka ingin ada yang dapat membuat mereka lebih ceria dan tidak bosan dalam belajar.

2. Keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Selain keterampilan guru, keadaan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi hal pendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keadaan sarana dan prasarana di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini sangat minim, dapat dilihat dari perpustakaan yang hanya berisi buku paket yang sudah lama, tidak ada buku pendukung untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik minat siswa atau membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan:

“tidak menggunakan media pembelajaran, kami hanya mendengarkan penjelasan lisan saja, bukunya pun hanya buku paket dan lks aja, tidak ada yang lain, di perpustakaan juga tidak ada buku sejarah Islam selain buku paket.(inf.3)”⁶⁷

Sesuai dengan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

⁶⁷ Alya, Siswi Kelas VIII, Wawancara, Tgl 14 Maret 2020

“di sekolah ini bisa dikatakan sangat minim, dapat dilihat dari perpustakaan yang hanya terdapat buku-buku paket lama, kalau belajar menggunakan media infokus itu memakan waktu lama untuk memasangnya sedangkan waktu belajar dimasa pandemi ini sangat singkat dan tidak cukup, sehingga pembelajaran tidak efektif.”(inf.1)⁶⁸

Berdasarkan fenomena atau insiden yang terjadi di sekolah dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan, tentu menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya pelaksanaan kurikulum 2013.

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Dalam proses belajar mengajar juga terdapat faktor penghambat yang menyebabkan tidak berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Guru merasa kesulitan dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Terlebih lagi dimasa pandemi ini waktu belajar juga berkurang, tidak semua siswa hadir setiap hari ke sekolah dan dominan pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

“faktor penghambatnya itu, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih sangat kurang ya contohnya itu tadi buku- buku di perpustakaan yang seadanya, anak-anak juga tidak semua mendapat buku paket, tapi mereka masing-masing punya LKS, waktu belajar yang singkat dimasa pandemi ini juga menjadi faktornya”.(inf.1)⁶⁹

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dari salah satu siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁶⁸ Muhammad Yasir, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, Tgl 13 Maret 2020

⁶⁹ Muhammad Yasir, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, Tgl 13 Maret 2020

“kalau untuk faktor penghambat itu salah satunya buku kami kurang, tidak semuanya dapat buku, apalagi daring ini, sulit kali belajar gurupun kurang terampil dalam memberikan materi”.(inf.2)⁷⁰

Dari pernyataan informan tersebut terdapat masalah yaitu kurangnya media pembelajaran berupa buku dan kurang terampilnya guru dalam memberikan materi.

Setelah mengadakan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti menemukan data bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang terampil, seharusnya guru mampu membuat media pembelajaran agar siswa yang tidak mendapatkan buku dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi dan Keterampilan mengajar guru pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Dalam tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, selain itu siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Keterampilan mengajar guru juga menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013.

Namun sebuah data yang peneliti temukan, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan

⁷⁰ Fitri , Siswi Kelas VII, Wawancara, Tgl 18 Maret 2020

Sunggal Kabupaten Deli Serdang, menyatakan kesulitan dalam menjalankan Kurikulum 2013 dan kurang terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan membuat media pembelajaran sehingga memberikan kesan bosan kepada peserta didik dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan tumbuh tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat. Untuk kepentingan tersebut perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam pengadaan serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Setelah kita mengetahui pentingnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di sekolah tersebut sangat minim sarana dan prasarana, dapat kita ambil sebagai contoh yaitu perpustakaan yang kurang layak dan tidak terdapat buku pendukung, selain itu masih kurangnya buku pegangan siswa

sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku pegangan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan juga partisipasi warga sekolah. Jika hal-hal tersebut tidak ada maka pelaksanaan Kurikulum 2013 pun menjadi terhambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi dan Keterampilan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Guru beranggapan bahwa dalam melaksanakan Kurikulum 2013 merasa kesulitan dikarenakan hal-hal tertentu. Yang *pertama* yaitu, guru kurang terampil dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran, yang *kedua* guru kurang terampil menentukan strategi dan metode pembelajaran, yang *ketiga* guru tidak menciptakan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Keadaan sarana dan prasarana di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini sangat minim, dapat dilihat dari perpustakaan yang hanya berisi buku paket yang sudah lama, tidak ada buku pendukung untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menarik minat siswa atau membantu guru dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Pertama, kurangnya media pembelajaran berupa buku, kedua, kurang terampilnya guru dalam memberikan materi atau membuat media pembelajaran, ketiga kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

B. Saran

1. Perlunya ditingkatkan lagi keterampilan mengajar guru agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah tolong ditingkatkan lagi fasilitas dan sarana prasarana di sekolah guna untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Neliwati, 2018, *Diktat Telaah Kurikulum Pendidikan Islam*.
- Syafaruddin dan Amiruddin, 2017, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing.
- Kementrian Agama RI, 2010 *Al-qur"an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits shahih*, Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Asrori, Mohammad, 2009, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Rahmat, Jallaludin, 1990, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan, Sarlito Sarwono Wirawan, 1983, *Pengantar Umum Psikologi* , Jakarta : P T. Bulan Bintang.
- Irwanto, dkk, 1991, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, Stephen P, 1990, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Thoha, Miftah, 1999, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Najati, Muhammad Utsman, 2004, *Psikologi dalam Perpektif Hadits*, alih bahasa oleh Zaenuddin Abu Bakar dkk, Jakarta: Pustaka.
- Parek, 1984, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Fadillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Imas Kurinasih dan Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*, Surabaya: Kata Pena.
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Endah P., Loeloe dan Sofan Amri, 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mulyasa, E., 2017, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Achmad, dkk., 1991, *Tarjamah Shahih Bukhori Jilid I*, Semarang: CV Asy-Syifa'.
- J, Lexi, Moleong, 2002, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2009, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode, dan Prosedur*, Jakarta; Kencana.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Sahrum, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Trianto, 2011, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Neliwati, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: CV Widya Puspita.

Nasution, Wahyudin Nur, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati hal-hal yang berkaitan dengan meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/ Lokasi
2. Keterampilan mengajar guru.
3. Sarana dan Prasarana.

Lampiran II

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum 2013 ?
4. Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum 2013 ini ?
5. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 apa hambatan/kesulitan yang Bapak/Ibu alami pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?
6. Dan bagaimana cara menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut ?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah benar kurikulum 2013 sudah diterapkan dalam pengajaran pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
2. Bagaimana minat belajar anda pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
3. Apa saran anda agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan diminati ?
4. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ?
5. Apakah fasilitas sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai ?

DOKUMENTASI

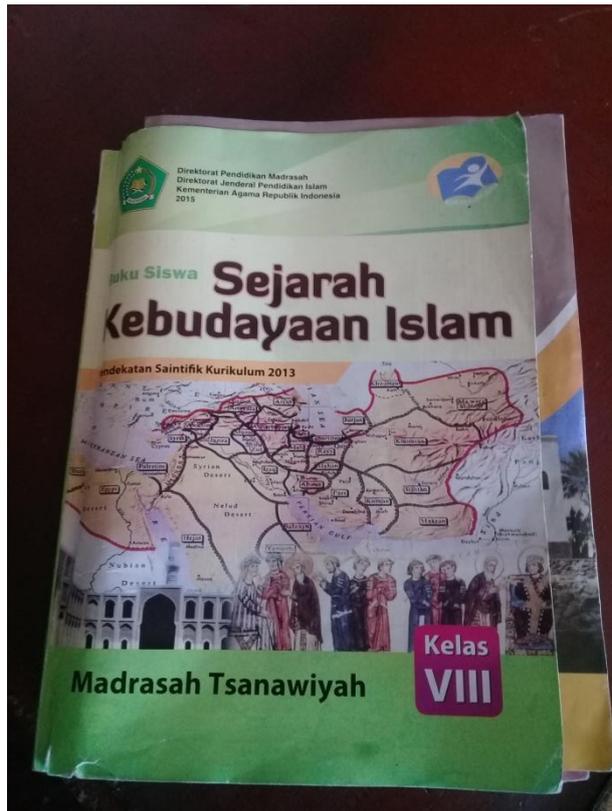


PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH AL WASHLIYAH MEDAN KRIO

IDENTITAS MADRASAH	
1. NAMA MADRASAH	MTS AL WASHLIYAH
2. NPSN	140260226
3. NSM	121212070047
4. PROVINSI	SUMATERA UTARA
5. OTONOMI	DELI SERDANG
6. KECAMATAN	SUNGAL
7. DESA	MEDAN KRIO
8. JALAN & NOMOR	SPOROCURIM NO. 35
9. KODE POS	20352
10. TELEPON / HP	0813 7624 5598
11. FAKSIMILI	
12. EMAIL	tsanawihkrio@yahoo.com
13. DAERAH	PEDESAAN
14. STATUS MADRASAH	SWASTA
15. KELOMPOK KERJA MADRASAH	ANGGOTA B
16. AKREDITASI	W/5-B/PP.032/2993/1999
17. SURAT KEPUTUSAN/SK	KEMENTERIAN AGAMA
18. PENERBIT SK/TANDA TANGAN OLTH	1974
19. TAHUN BERDIRI	
20. TAHUN PERUBAHAN	
21. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI - SIANG
22. BANGUNAN MADRASAH	MILIK SENDIRI
23. LIAS BANGUNAN	604 M2
24. LIAS TANAH	680 M2
25. LOKASI MADRASAH	
26. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	6 KM
27. JARAK KE PUSAT KOTA	40 KM
28. TERLETAK PADA LINTASAN	KECAMATAN
29. ANGGOTA RAYON	DELI SERDANG
30. ORGANISASI PENYELENGGARA	YAYASAN PENDIDIKAN AL ASY'ARI
31. PERJALANAN PERUBAHAN MADRASAH	

KEPALA MADRASAH
Hj. LAILA MARDIAH, S.Ag

BAGI NO 3 128 - 1 PCB





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizki Utami Pratiwi
NIM : 0301162133
Fakultas Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal/lahir : Medan Krio, 01 Juli 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Komplek BTN. Suka Maju Indah Blok V-03
Alamat email : rizkiutamipratiwi33@gmail.com
No.Hanphone : 085265
Orang Tua
Ayah : Iswardi
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Komplek BTN. Suka Maju Indah Blok V-03
Jenjang Pendidikan :

1. MIS Al-Washliyah Medan Krio
2. MTs. Negeri Binjai
3. MA Negeri Binjai
4. Perguruan Tinggi UINSU Medan